

**PROBLEMATIKA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
PERILAKU SISWA DI MA AL-KHAIRAAT
KP. JAWA TONDANO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

FEBRIANA ADAMPE

NIM : 20223078



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1447 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriana Adampe
Nim : 20223078
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina
Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 07 Juli 2025



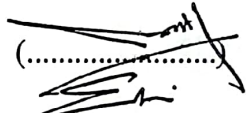
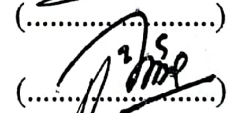
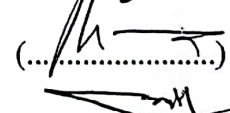
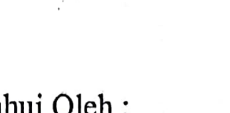
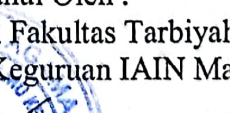
Febriana Adampe
Nim. 20223078

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Problematika guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano*" yang disusun oleh Febriana Adampe, NIM: 20223078, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 30 Juni 2025, bertepatan dengan 4 Muharram 1447 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, Senin 07 Juli 2025
11 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd.	
Sekretaris	: Gina Nurvina Darise, M.Pd.	
Penguji I	: Dr. Sahari, M.Pd.I.	
Penguji II	: Ismail. K. Usman, M.Pd.I.	
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah, M.Pd.	
Pembimbing II	: Gina Nurvina Darise, M.Pd.	

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I.
NIP. 198301162011011003



KATA PENGANTAR

حَمْدُكَ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano"*. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah di jalan kebenaran hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Dan tak lupa pula ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

6. Ismail K. Usman., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Mutmainah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
9. Gina N. Darise, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Dr. Sahari, M.Pd., selaku dosen penguji I yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir penulis.
11. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
12. Seluruh Guru-Guru di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano yang sudah membantu dan mensupport peneliti dari awal masa PPKT untuk bisa menyelesaikan penelitian ini dengan cepat.
13. Terima Kasih untuk Cinta pertama dan pintu surgaku Sapril Adampe dan Rusni Papatungan kedua Orang Tua Saya yang sudah memberi dukungan berupa materi dan moril, Terima Kasih telah mengusahakan semuanya untuk Anak bungsu ini, Papa yang selalu mengusahakan anaknya supaya tidak kekurangan di perantauan dan Mama yang selalu memberi support agar penulis semangat dan mengingat masa depan. Semoga Allah SWT mempermudah langkah kaki ini untuk bisa mewujudkan keinginan Papa dan Mama. Semoga Papa dan Mama selalu di berikan kesehatan dan umur panjang oleh Allah SWT.
14. Renita Adampe sebagai saudari perempuan saya dan Revida Mokodompit sebagai keponakan saya yang sudah mendorong dan menjadi penyemangat bagi Penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

15. Nenek satu-satunya yang di miliki Penulis Najia Salmon yang sudah memberi support dan menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
16. Teman Five Geng Saya Rindiani Darise, Salsabila Rahim, Aisyiyah M. N. Yusuf, dan Rahmawati Paus yang sudah menjadi teman di masa awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan bahkan saling memberi dukungan agar bisa selesai bersama-sama. Semoga kita bisa sukses di jalan kita masing-masing. Masa perkuliahan yang selesai bukan alasan dari berakhirnya pertemanan kita tapi menjadi awal pertemanan jarak jauh kita. Jangan lupa sempatkan waktu bertemu untuk sekedar mengingat masa-masa yang pernah kita lalui bersama.
17. Bripda Awib Aghozali Wahyudi. Teman, sekaligus Sahabat dekat Penulis yang sudah setia menjadi teman cerita, Tempat berkeluh kesah, teman masa perkuliahan, menemani saat penelitian dan mensupport dengan tekanan sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Kamu diberikan kesehatan dan umur panjang oleh Allah SWT.
18. Rindiani Darise teman sepenanggungan saat semester akhir yang sangat tulus membantu penyusunan skripsi ini semoga kamu sehat dan bahagia selalu bestieku.
19. Listi Luwunaung yang sudah menjadi teman satu atap selama perkuliahan, sekaligus teman curhat. Semoga kamu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
20. Febriana Adampe yaitu diri saya sendiri terima kasih atas ambisi dan kerja sama yang baik dari tubuh dan pikiran ini. Satu perjuangan besar telah terlewati mari kita lanjutkan berjuang untuk pencarian jati diri. Tetap semangat wahai diri.

Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin yaa robbal alamiin.

Manado, 07 Juli 2025


Febriana Adampe
 Nim. 20223078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Pengertian Problematika.....	10
B. Pengertian Akidah Akhlak	10
1. Macam-macam akhlak.....	15
2. Tujuan akidah akhlak.....	15
3. Sumber akidah.....	16
C. Pengertian Guru Akidah Akhlak	18
D. Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak	19
E. Peran Guru Akidah Akhlak	21
F. Kompetensi Guru Akidah Akhlak	23
G. Strategi Penanganan Masalah Perilaku Siswa	23
H. Metode Pembinaan Perilaku	25
I. Syarat-syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak.....	26
J. Perilaku.....	27
K. Definisi Perilaku Dan Jenis Perilaku Siswa.....	28

L. Tantangan Internal Dan Eksternal	29
M. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa.....	30
N. Fase Remaja Awal	31
O. Penelitian Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengujian Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
IDENTITAS PENULIS.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2	: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	89
Lampiran 3	: Surat Keterangan Wawancara	90
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	104
Lampiran 5	: Pedoman Wawancara Siswa	106
Lampiran 6	: Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan.....	108
Lampiran 7	: Pedoman Wawancara Kepala Madrasah.....	110
Lampiran 8	: Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak.....	112
Lampiran 9	: Pedoman Observasi	114
Lampiran 10	: Dokumentasi Penelitian.....	115
Lampiran 11	: Identitas Penulis	119

ABSTRAK

Nama : Febriana Adampe
Nim : 20223078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina
Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano serta menggali solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kekhawatiran atas menurunnya sikap disiplin, penghormatan terhadap guru, dan motivasi belajar siswa yang makin mengkhawatirkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, wali kelas, dan siswa kelas XI dan XII sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru meliputi rendahnya motivasi dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai akhlak, metode pembelajaran yang belum optimal, keteladanan yang belum konsisten, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta pengaruh negatif media sosial. Solusi yang dilakukan guru antara lain dengan pendekatan personal kepada siswa, memberikan keteladanan langsung, pembiasaan nilai-nilai Islami, serta koordinasi dengan wali kelas dan orang tua. Kesimpulannya, keberhasilan pembinaan perilaku tidak hanya bergantung pada guru semata, tetapi juga ditentukan oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menyarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian, serta pihak sekolah menyediakan pelatihan dan evaluasi berkala. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah menggali model pembinaan karakter berbasis komunitas madrasah yang lebih sistematis dan kolaboratif.

Kata kunci: Problematika, Guru Akidah Akhlak, Perilaku Siswa, Pembinaan, MA Al-Khairaat.

ABSTRACT

Name : Febriana Adampe
Student ID Number : 20223078
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Problems of Akidah Akhlak Teacher in Fostering Student Behavior at MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

This study aims to reveal the problems faced by Akidah Akhlak teachers in fostering student behavior at MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano and explore the solutions applied to overcome these challenges. The background of this research stems from concerns over the declining attitude of discipline, respect for teachers, and student motivation to learn. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation involving Akidah Akhlak teachers, madrasah heads, homeroom teachers, and students in grades XI and XII as research subjects. The results showed that the problems faced by teachers include low motivation and awareness of students towards moral values, learning methods that are not yet optimal, inconsistent role models, lack of support from the family environment, and the negative influence of social media. Solutions made by teachers include a personal approach to students, providing direct examples, habituation of Islamic values, and coordination with homeroom teachers and parents. In conclusion, the success of behavior coaching does not depend solely on the teacher, but is also determined by the synergy between school, family, and the surrounding environment. This study suggests that teachers continue to improve pedagogical and personality competencies, and the school provides periodic training and evaluation. Recommendations for researchers

Keywords: *Problems, Akidah Akhlak Teacher, Student Behavior, Development, MA Al-Khairaat*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika merupakan masalah, tantangan, atau perkara sulit yang muncul selama sebuah proses berlangsung. Problematik, menurut Suharso, adalah sesuatu yang mengandung masalah atau sesuatu yang mencegah sebuah tujuan tercapai¹. Masalah didefinisikan sebagai keadaan atau perbedaan antara harapan dan kenyataan serta menjadi penghalang antara kebutuhan yang diinginkan dan kebutuhan yang ada. Problematika sendiri merupakan hal biasa yang sering di temukan terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk membangun kepribadian manusia, menurut Ahmad Tafsir “pendidikan merupakan upaya mengembangkan diri dalam aspek- aspeknya.”² Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan di mana guru berperan penting dalam membantu siswa menjadi lebih baik. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pendidikan, proses, perbuatan dan metode.

Menurut pasal 1 undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya anak didik secara aktif memaksimalkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, perilaku yang baik, disiplin diri, karakter, kecerdasan, keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.³ Tidak ada yang bisa menyangkal pentingnya nilai pendidikan, semua orang setuju bahwa pendidikan sangat

¹ Suharso, Pudjo. "Problematika Implementasi Perda Syariah (Tinjauan Elemen Masyarakat)." *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam* No. 16 (2022) : h. 125-129.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (2020), h. 24.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, *Pasal 1 ayat 1*, (2021), h.

bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Banyak orang percaya bahwa untuk mencapai tujuan sosial dan individual, pendidikan adalah alat yang paling strategis dan penting.⁴ Belajar tidak terlepas dari pendidikan. Belajar adalah proses mendapatkan lebih banyak pengetahuan dari apa yang tidak diketahui menjadi tahu dengan tujuan mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan keagamaan akhlak yang bisa ditemukan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Akhlak dan akidah merupakan pondasi yang saling terkait. Akidah adalah pokok atau akar Agama, sedangkan Akhlak adalah sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak adalah manifestasi dari keimanan (Akidah).

Dengan demikian, pengertian tentang subjek Akidah Akhlak adalah bidang yang mempelajari, memahami, dan menghayati keyakinan yang melekat dalam hati seseorang yang berfungsi sebagai perspektif hidup, untuk kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam penyampaian pun di butuhkan seorang yang berpengetahuan dalam bidangnya yang biasa kita sebut dengan Guru Akidah Akhlak.

Dalam dunia pendidikan Islam, keberadaan guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membina perilaku siswa. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi, guru akidah akhlak bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang mulia sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Akidah sebagai dasar keyakinan dan akhlak sebagai wujud nyata dari keimanan harus ditanamkan secara seimbang agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan

³ Ngainum Naim, *Rekonstruksi pendidikan nasional membangun paradigma yang mencerahkan*, (2021), h. 1.

bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya. Di tengah arus perubahan zaman dan tantangan moral remaja yang semakin kompleks, guru akidah akhlak dituntut untuk lebih dari sekedar pengajar. Mereka adalah pembimbing akhlak dan agen transformasi nilai di lingkungan madrasah.

Untuk menjalankan peran strategis ini, guru akidah akhlak perlu memiliki kompetensi profesional yang mumpuni. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik untuk memahami karakter siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai, kompetensi kepribadian agar mampu menjadi teladan dalam akhlak dan integritas, kompetensi sosial yang mendukung komunikasi efektif dengan siswa dan lingkungan madrasah, serta kompetensi profesional dalam penguasaan materi ajar yang mendalam. Keempat kompetensi ini harus berjalan seimbang karena pembinaan perilaku tidak hanya bergantung pada isi materi, melainkan pada keteladanan dan kecakapan guru dalam menyampaikannya dengan pendekatan yang tepat dan menyentuh hati siswa.⁵

Namun dalam praktiknya, guru akidah akhlak sering kali menghadapi berbagai problematika yang menghambat efektivitas pembinaan perilaku siswa. Salah satu masalah utama adalah ketidaksesuaian pendekatan dan metode pembelajaran dengan kondisi psikologis dan sosial siswa. Guru kerap masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang interaktif, padahal siswa masa kini membutuhkan metode yang lebih kontekstual dan komunikatif agar mampu memahami nilai-nilai akhlak secara aplikatif. Metode pembelajaran yang monoton juga membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran akidah akhlak secara serius. Akibatnya, pesan moral yang disampaikan tidak tertanam secara mendalam dan tidak berdampak pada perubahan perilaku.

⁵ Irma Sulistiani , Nursiwi Nugraheni, “ Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal citra pendidikan* Vol 3, No. 3 (Oktober 2023): h. 1261-1268.

Selain itu, pemberian sanksi atau tindakan yang tidak tepat juga menjadi kendala dalam pembinaan akhlak. Sering kali guru memberikan hukuman tanpa mempertimbangkan aspek psikologis siswa atau tanpa pendekatan edukatif yang membangun. Bahkan dalam beberapa kasus, sanksi justru menciptakan resistensi dan memicu perilaku yang lebih buruk. Begitu pula dengan perlakuan yang tidak adil terhadap siswa, baik dalam bentuk favoritisme maupun diskriminasi, dapat mengikis rasa hormat siswa terhadap guru dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Padahal, keadilan adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan akhlak dan menjadi fondasi kepercayaan antara guru dan siswa.

MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano dikenal dengan Madrasah yang menerapkan berbagai mata pelajaran dengan fokus utamanya pada pendidikan agama islam karena sekolah tersebut juga merupakan sekolah yang dikhususkan hanya untuk siswa yang berkeyakinan islam, dengan berbagai mata pelajaran yang ada pada Madrasah semuanya sama-sama mengacu pada bidang umum dan agama. Dalam pembinaan perilaku sendiri ada mata pelajaran yang memang dikhususkan untuk membina perilaku siswa yaitu mata pelajaran akidah akhlak yang sangat diharapkan dengan adanya mata pelajaran tersebut dapat berdampak positif terhadap pembinaan perilaku siswa.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Agustus 2024, peneliti melihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan kurangnya sikap menghargai terhadap guru dan temannya. Hal ini terlihat dari perilaku yang kurang menunjukkan rasa empati dan simpati, Contoh sikap kurang empati dan simpati yang ditunjukkan seperti tidak memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran atau meremehkan nasihat yang diberikan.

Selain itu, beberapa siswa kerap menunjukkan sikap tidak taat terhadap aturan yang telah disepakati bersama di sekolah. Contohnya adalah datang terlambat, tidak mengenakan seragam dengan rapi, melanggar tata tertib sekolah dan siswa yang kurang mensupport

temannya senang maupun sedih. Fenomena ini diperparah dengan kecenderungan siswa untuk membantah arahan guru, baik secara langsung maupun dengan sikap pasif-agresif.⁶

Hal itu mempertegas betapa pentingnya membina perilaku siswa secara serius dan terstruktur. Perilaku yang baik tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan hasil dari proses pendidikan yang panjang, konsisten, dan melibatkan keteladanan nyata dari pendidik. Apalagi di masa remaja yang penuh gejolak, siswa sangat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan, media sosial, dan tekanan teman sebaya. Oleh karena itu, guru akidah akhlak harus menjadi figur sentral dalam mengarahkan, membimbing, dan memperbaiki perilaku siswa agar tetap berada pada koridor akhlak Islami. Membangun karakter siswa melalui pendidikan akidah akhlak adalah langkah esensial untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, serta agamanya.

Karena situasi kurang baik yang muncul dari perilaku siswa tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga mengurangi keharmonisan hubungan antara siswa dan guru yang seharusnya saling mendukung. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu di tindak lanjuti dan menjadi alasan peneliti mengambil judul penelitian **problematika guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano** yaitu untuk mengetahui penyebab permasalahan ini terjadi dan pendekatan seperti apa yang bisa menangani permasalahan seperti ini.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait problematika guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa, khususnya di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang

⁶ Hasil Observasi Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 20 Agustus 2024, pukul 09.00 WITA.

dihadapi oleh para guru dalam proses pembinaan tersebut serta mencari solusi yang relevan untuk mengoptimalkan peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Judul penelitian ini, "Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano," diangkat sebagai upaya untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan akhlak di lingkungan madrasah.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, biaya, pengetahuan, tenaga, dan kemampuan peneliti sendiri, peneliti hanya meneliti satu masalah secara keseluruhan dari banyak masalah yang ditemukan yaitu **Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano**. Adapun penelitian ini hanya difokuskan pada 2 kelas yaitu kelas 11 dan 12 dengan subjek penelitian Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, wali kelas, wakil kesiswaan dan siswa kelas 11, 12, dan objek penelitian yaitu problematika dalam membina perilaku siswa.

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan, menurut Pius problematika merupakan persoalan sulit, ragu ragu, dan tidak menentu⁷, Problematika atau masalah merupakan titik awal perubahan, oleh karena itu disetiap persoalan akan ada perbaikan yang dilakukan untuk mencapai perubahan yang diharapkan.

⁷ W.J.S. Poerwodarminta, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan*, h. 89.

b. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seorang profesional yang berpengetahuan dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, dalam jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁸ sedangkan guru akidah akhlak adalah seseorang yang memberi pengajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu membimbing siswa agar mempunyai akidah yang kokoh, mengkonstruksi kemampuan nalar kritis siswa dan mengekspresikan akidah islam dengan benar, membentuk kepribadian berakhlak mulia kepada siswa serta membentuk siswa menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan menguatkan tali persaudaraan.⁹ Oleh karena itu seorang guru akidah akhlak diuntut mampu melakukan hal-hal tersebut terutama dalam menyampaikan dan mengekspresikan di depan para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Perilaku

Menurut Skinner, seorang ahli psikologi, perilaku adalah reaksi atau respons seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku mencakup banyak aktivitas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja, dan sebagainya¹⁰. Perilaku yang di hasilkan baik perilaku benar maupun perilaku salah keduanya sama-sama merupakan perilaku yang timbul dari pengalaman atau hasil belajar, sama seperti teori *behavioristik* yang menyatakan bahwa “belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku akibat adanya stimulus dan respon”. Dari teori tersebut kita dapat mengetahui bahwa perilaku yang timbul terlahir dari adanya proses belajar begitupun dengan perilaku yang salah dapat diganti dengan perilaku yang benar melalui proses belajar karena dalam proses pembelajaran ada proses pembinaan perilaku.

⁸ Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Guru dan Dosen*, h. 3.

⁹ Moh. Isom, *Capaian pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada madrasah*, No. B-1. (14 juni 2022), h. 1.

¹⁰ Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku kesehatan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2021), h. 17.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa problematika guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano?
2. Bagaimana solusi guru akidah akhlak untuk mengatasi problematika dalam membina perilaku siswa di sekolah maupun diluar sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano.
2. Untuk mendeskripsikan solusi apa saja yang di bangun untuk mengatasi problematika dalam membina perilaku siswa disekolah maupun diluar sekolah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang dapat diterapkan secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam ranah teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait pembinaan perilaku dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang pendekatan, metode, dan tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b. Penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait permasalahan pendidikan akhlak dan pembinaan perilaku, baik dalam lingkup yang lebih luas maupun yang lebih spesifik, seperti metode pembelajaran, strategi pembinaan, atau evaluasi

keberhasilan program pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai referensi untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis di masa depan tentang pendidikan Akidah Akhlak.
- b. Sebagai referensi bagi guru untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai, kemudian melihat perkembangan dan perubahannya serta meningkatkannya lagi di masa depan.
- c. Peneliti berharap temuan penelitian ini akan digunakan sebagai dasar untuk bahan penelitian yang akan datang, khususnya tentang subjek keilmuannya. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan opsi untuk menemukan cara terbaik dalam membina siswa sesuai dengan pendidikan yang diinginkan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan, menurut Pius problematika merupakan persoalan sulit, ragu ragu, dan tidak menentu.¹¹ Problematika adalah persoalan atau masalah yang terjadi ketika sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan tidak terduga terjadi. Problematika muncul karena tindakan yang tidak disadari dan tidak termasuk kesalahan yang mutlak, dan itu adalah hal yang normal dalam proses kehidupan, terutama dalam proses mengajar, membina dan mengarahkan siswa. Problematika atau masalah merupakan titik awal perubahan, oleh karena itu disetiap persoalan akan ada perbaikan yang dilakukan untuk mencapai perubahan yang diharapkan.

Sementara itu, masalah yang peneliti maksud adalah masalah yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak saat mereka membina perilaku siswa mereka. Menurut Peneliti bahwa masalah dapat diselesaikan asalkan kita dapat memahami masalahnya terlebih dahulu. Karena persoalan, atau masalah yang muncul menjadi titik awal dari adanya perubahan.

B. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak merupakan dua konsep yang berbeda, dimana akidah berasal dari kata Arab "aqidah" yang berarti keyakinan atau keterikatan. Kata "aqaid" adalah bentuk jamak dari "aqidah" yang berarti kepercayaan. Rukun iman merupakan bukti nyata dari adanya akidah islam yang menjadi dasar ajaran islam yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada para malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada para nabi dan rasul Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada takdir Allah (Qada' dan Qadar). Antara akidah dan akhlak adalah dua

¹¹ W.J.S. Poerwodarminta, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan*, h. 89.

hal yang saling terkait Akidah sebagai dasar atau inti agama sedangkan Akhlak adalah cara manusia berperilaku dan menjalani kehidupannya berdasarkan akidah yang teguh.

Dengan kata lain, akhlak adalah manifestasi dari iman, yaitu akidah. Kualitas iman seseorang mempunyai keterkaitan dengan akhlaknya. Jika iman diibaratkan sebagai sebuah pohon, ibadah terlihat sebagai batang, ranting dan daunnya, dan akhlak adalah buahnya. Oleh sebab itu, tingkat keimanan seseorang bisa dilihat pada ketertibannya dalam melaksanakan ibadah.¹² Karena beribadah merupakan tanda dari kesadaran tertinggi manusia yang menyadari kelemahan dirinya sebagai seorang hamba dan bukti pengakuannya atas kekuatan Allah SWT diatas semua makhluk. Kata akhlak berasal dari "akhlaqa", yang merupakan bentuk jamak dari kata "khuluq", yang berarti pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa manusia dan muncul secara alami tanpa berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu.

Secara etimologis, akhlak adalah bentuk jamak dari "khuluq" yang berarti budi pekerti, perilaku, atau tabiat. Akhlak sering disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Khuluq adalah representasi dari sifat-sifat batiniah manusia serta gambaran dari bentuk fisiknya, seperti wajah, gerakan anggota badan, dan seluruh tubuh.¹³ Dalam bahasa Yunani, konsep khuluq ini setara dengan kata "*ethicos*", yang kemudian berkembang menjadi "etik" dalam bahasa modern.

Menurut kamus al-Munjid, khuluq berarti budi pekerti, perilaku, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama, disiplin yang berupaya memahami tingkah laku manusia dan kemudian menilai apakah perbuatan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan

¹² Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: PT. Pustaka setia 2024), h. 204.

¹³ M. hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, (Bogor Juli 2020): h. 7.

norma-norma dan tata susila yang berlaku. Akhlak dalam konteks ini merujuk kepada perilaku sehari-hari, sementara membangun akhlak mulia berarti menerapkan atau menanamkan nilai-nilai islami, dan tingkah laku yang baik pada diri sendiri.

Perwujudan dari akhlak mulia sendiri membawa dampak bagi individu untuk menjalani kehidupan yang lurus, yakni dengan ikhlas dalam beramal dan berbuat baik. Selaras dengan itu, juga berarti menjauhi sikap-sikap seperti riya, sombong, takabur, kejahatan, dan kedengkian. Dampak dari menerapkan sifat-sifat mulia tersebut dapat membawa kesejahteraan bersama, kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan hidup bagi semua.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menerapkan kejujuran, ketulusan, dan kebaikan hati dalam praktek, kita berusaha untuk membangun dunia yang penuh dengan rahmat bagi seluruh alam. Sebaliknya, jika kita terlibat dalam tindakan-tindakan yang jahat, merusak, atau tidak bermoral, hal itu tidak akan membawa damai dan kebahagiaan.¹⁴ Lebih jauh lagi, hal tersebut juga dapat mengakibatkan kerusakan dan ketidakstabilan, serta tidak memberikan masa depan yang baik bagi kita. Dalam Islam, akhlak mulia ditunjukkan melalui teladan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*, yakni contoh yang sempurna.

Abdul Hamid menyatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dijalani dengan cara-cara yang benar, sehingga jiwa seseorang dipenuhi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindari agar jiwa terbebas dari segala kejelekan. Konsep *uswatun hasanah* atau teladan yang baik yang ditampilkan oleh Rasulullah dapat dijelaskan melalui empat lambang:

¹⁴ Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2021), h. 3.

1. Siddiq, yang berarti kejujuran. Sikap jujur ini berarti selalu berpihak pada kebenaran dalam iman dan tidak melakukan kebohongan.
2. Amanah, yang berarti dapat dipercaya. Sikap ini menekankan tanggung jawab dalam menunaikan kewajiban, seperti memenuhi janji, menjaga komitmen, dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban.
3. Tabligh, yang berarti menyampaikan. Sikap ini fokus pada penyampaian seruan yang benar, menyampaikan dakwah dengan baik dan benar sesuai dengan kebenaran.
4. Fathonah merujuk pada kecerdasan, yang mencakup sikap cerdas dalam memahami suatu hal, kondisi, dan situasi.¹⁵ Nabi memiliki penampilan yang cerdas dalam perilaku dan tingkah lakunya²¹.

Kamrani Buseri mengatakan bahwa nilai akidah adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan menyakini keberadaan Allah dan segenap atribut-Nya itu melahirkan nilai ilahiah, nilai ini meliputi Nilai ilahiah-imaniah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman, Nilai ilahiah-ubudiah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan, Nilai ilahiah-muamalah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia¹⁶ dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntunan Tuhan. Nilai ilahiah yang diuraikan di atas, mestinya melekat terhadap diri umat muslim sebagai identitas, tetapi bukan hanya identitas semata namun, harus selaras dengan pribadi yang luhur

¹⁵ Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2019), h. 28-29.

¹⁶ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. I, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Press, 2014), h. 125-126.

yang melahirkan karakter muttaqin, ketiga nilai tersebut harus simultan, melahirkan pribadi yang berakhlak sebagai bukti integrasi nilai akidah pada akhlak dan perilaku setiap individu, agar keyakinan itu kelak menjadi landasan dan pedoman dalam beraktivitas, agar bisa sejalan dengan kepercayaan dan keyakinannya.

Akidah berasal dari kata al-'aqd, yang berarti ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan, dan keyakinan yang kuat, serta pengikatan yang kokoh. Secara tambahan, akidah juga memiliki makna keyakinan dan penetapan. Istilah akidah juga dapat menggambarkan dua utas tali yang diikat dalam satu simpul yang kokoh. Dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati tanpa keraguan terhadap keputusan yang diambil, baik itu benar atau salah. Al- Qur'an sebagai panduan dan pedoman bagi umat manusia menjadi dasar dari akidah itu sendiri. Akidah ini berkaitan dengan keimanan yang merupakan inti dari Akidah Islam. Salah satu ayat Al-Qur'an yang mengandung pokok-pokok Akidah Islam adalah Qs Al Baqarah : 285

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا
تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya :

Rasul (Muhammad) beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul- rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami tahu. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

Ayat tersebut menerangkan tentang Rasulullah sholallohu alaihi wasallam membenarkan dan meyakini (kebenaran) wahyu yang di wahyukan kepadanya dari tuhannya, dan kaum mukminin pun demikian juga, mereka meyakini kebenarannya dan mengamalkan isi al-qur'an al-azhim. Masing-masing dari mereka mengimani Allah sebagai tuhan

dan sembah yang memiliki sifat sifat keagungan dan kesempurnaan, dan mengimani sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang mulia, Dia menurunkan kitab suci dan mengutus rasul-rasul kepada makhluknya. Serta kami (kaum mukmin), tidak mengimani sebagian dari mereka saja, dan mengingkari sebagian yang lain. Akan tetapi kami mengimani mereka semuanya.¹⁷ Rasul dan kaum mukminin mengatakan, "kami mendengar wahai tuhan kami, apa yang engkau wahyukan, dan kami taat dalam setiap ketetapan. kami berharap Engkau sudi mengampuni dosa-dosa kami dengan kemurahanmu. Engkaulah dzat yang mengurus kami dengan karunia yang Engkau limpahkan kepada kami. dan hanya kepadamu lah tempat kembali dan tempat kesudahan kami." Ayat ini mengajarkan tentang keimanan yang kuat kepada Allah, kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya tanpa membeda-bedakan, serta kepatuhan kepada perintah-Nya. Dalam konteks perilaku siswa, ayat ini dapat dikaitkan dengan sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam belajar. Siswa yang beriman akan menunjukkan karakter yang baik, seperti menghormati guru, bekerja keras, dan bersikap jujur dalam ujian, karena mereka sadar bahwa setiap perbuatan mereka akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

1. Macam-macam akhlak

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk akhlak siswa sebagai bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Karena pada dasarnya setiap manusia ingin memiliki kepribadian yang simpatik, maka dengan demikian, orang akan dihormati, dihargai, dan dicintai oleh orang lain di sekitarnya. Penanaman akhlak dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT adalah dengan selalu mengingat-

¹⁷ Tafsirweb, Surah Al Baqarah :285, Tafsir Al Muyassar Kementrian Agama Saudi Arabia, 2023.

Nya melalui pelaksanaan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, serta berdoa memohon kebaikan untuk dunia dan akhirat.

- b. Akhlak terhadap sesama adalah dengan membiasakan diri bersikap sopan dan santun kepada orang tua, guru, teman, atau siapapun yang ada di sekitar, serta tidak lupa untuk menyapa dan mengucapkan salam.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri termasuk dalam hal disiplin, di mana salah satunya adalah selalu memeriksa diri dengan tampil sopan dan rapi, serta berusaha untuk menjaga aurat.
- d. Akhlak terhadap lingkungan adalah dengan membersihkan dan menjaga lingkungan agar tetap sehat,¹⁸ selalu merapikan tempat yang kotor, dan membuang sampah pada tempatnya

2. Tujuan akidah akhlak

Menurut Sayid Sabiq, tujuan akidah Islam adalah untuk memungkinkan seseorang mengenal Allah secara mendalam melalui akal dan hatinya. Makrifat ini akan membuat jiwa seseorang menjadi kokoh dan kuat serta meninggalkan kesan yang baik dan mulia. Selain itu, makrifat juga akan mengarahkan tujuan dan pandangan seseorang ke arah yang lebih baik dan benar. Berikut beberapa tujuan akidah akhlak :

- a. Membimbing dan mengembangkan fondasi keagamaan yang melekat pada manusia. Sejak lahir, manusia telah dibekali dengan potensi fitrah yang bervariasi. Oleh karena itu, sepanjang hidupnya, manusia membutuhkan agama untuk menemukan keyakinan terhadap Tuhan. Akidah Islam berperan dalam memenuhi kebutuhan fitrah manusia terhadap keyakinan yang

¹⁸ St. Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTS Ngawen Gunung Kidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.1 (2022): h. 2527-6794.

benar tentang Tuhan, bukan berdasarkan dugaan atau spekulasi, tetapi dengan menunjukkan keberadaan Tuhan yang sebenarnya.

- b. Akidah memberikan kedamaian dan ketentraman jiwa. Dengan memberikan jawaban yang pasti, akidah memenuhi kebutuhan rohani seseorang, memberikan ketenangan yang dibutuhkan dan menjauhkan dari kecemasan. Selain itu, akidah juga menjadi penghubung antara orang mukmin dengan penciptanya.
- c. Memberikan arahan hidup yang jelas dan pasti. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan pedoman yang tegas dan pasti karena akidah menunjukkan kebenaran dan keyakinan yang sebenarnya.
- d. Menghilangkan kekeliruan dalam pikiran akibat kekosongan akidah. Seseorang yang kehilangan akidah terkadang rentan terjatuh ke dalam berbagai kesesatan dan kepercayaan tak beralasan.

3. Sumber Akidah

a. Al-quran

Al-Quran merupakan sumber utama dan pertama ajaran akidah Islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang mengandung prinsip-prinsip akidah, baik yang dinyatakan secara eksplisit maupun implisit. Sebagai sumber utama akidah, Al-Quran telah mengungkapkan berbagai informasi mengenai kehidupan gaib yang tidak akan diketahui manusia tanpa bantuan dari-Nya.

b. Sunnah

Seperti Al-Quran, sunnah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah berperan untuk menjelaskan rincian dari isi Al-Quran yang belum begitu jelas, bahkan menguraikan hal-hal yang belum dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Quran. Contohnya adalah ajaran-ajaran akidah Islam mengenai kemunculan Imam Mahdi di

akhir zaman, tanda-tanda hari kiamat, dan keadaan penghuni kubur.

c. Ijmak

Ijma' adalah kesepakatan ulama dalam suatu masalah agama. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar ijma' dapat dijadikan sebagai sumber akidah Islam. Pertama, kesepakatan harus dilakukan oleh ulama yang kompeten dalam persoalan yang disepakati. Kedua, kesepakatan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditetapkan oleh Al-Quran dan Sunnah.¹⁹ Ketiga, kesepakatan harus berkaitan dengan masalah syar'i dan tidak boleh berhubungan dengan persoalan yang berada di wilayah akal seperti matematika.

C. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seorang profesional yang berpengetahuan dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, dalam jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴ Karena mereka secara implisit telah menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua, guru juga memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat membantu para orang tua melakukan tugas mereka dengan membimbing anak-anak mereka.²⁰ Seorang guru juga diuntut harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, dan menilai diri sendiri dengan tepat tanpa melebih-lebihkan. Guru akidah akhlak mempunyai beberapa tugas salah satunya adalah mendidik siswa untuk berakhlak islami karena dalam materi akidah akhlak banyak membahas mengenai tingkah laku manusia.

Guru Akidah Akhlak dan guru pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dalam tugasnya mereka juga sama-sama mengajar hanya saja

¹⁹ Rosihan Anwar, Saehudun, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2020), h. 13.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Guru dan Dosen*, h. 3.

sedikit membedakan pada fokus pembahasannya yang di mana guru akidah akhlak lebih memfokuskan diri pada pengembangan akhlak anak dan materi akidah lainnya. Guru Agama Islam dan guru Akidah Akhlak memiliki tugas yang sama, yaitu mengajar, membimbing, dan mendidik siswa mereka.

D. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Guru agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak sama dengan tugas guru agama Islam secara umum yaitu: mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik. Tugas guru dibagi menjadi dua macam, yakni tugas secara khusus, dan tugas secara umum. Tugas guru secara khusus adalah:

1. Sebagai pengajar (instruksional) tugas guru yaitu merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran yang telah disusun, dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
2. Sebagai pemimpin (manajerial), tugas guru yaitu memimpin, pengarahan, mengawas, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.²¹

Tugas guru lebih rinci dapat dipahami dalam buku pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru, dalam uraian tugas guru, yaitu:

²¹ Zuhairini,dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 54.

1. Merencanakan Pembelajaran Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah. Kegiatan rencana penyusunan RPP ini diperkirakan berlangsung selama 2 minggu atau 12 hari kerja. kegiatan ini dapat diperhitungkan sebagai kegiatan tatap muka.
2. Melaksanakan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dimana terjadinya interaksi edukatif antara murid dengan guru. Kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka. Guru melaksanakan tatap muka atau pembelajaran dengan tahapan yakni kegiatan awal tatap muka, kegiatan tatap muka dan membuat resume proses tatap muka.
3. Menilai hasil pembelajaran Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar murid yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan.
4. Membimbing dan melatih murid Membimbing dan melatih murid dibedakan menjadi tiga, yaitu membimbing atau melatih murid dalam pembelajaran, intrakurikuler, ekstrakurikuler.
5. Melaksanakan tugas tambahan Tugas-tugas tambahan guru dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tugas struktural dan tugas khusus.
 - a. Tugas tambahan struktural. Tugas ini biasanya dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang struktur organisasi sekolah, seperti menjabat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratonium, ketua jurusan dan lain-lain.

- b. Tugas tambahan khusus, tugas khusus ini hanya berlaku pada jenis sekolah tertentu untuk menangani masalah khusus yang belum diatur dalam peraturan organisasi sekolah. Kegiatan ini misalnya pembimbing praktek kerja industri, kepala unit produksi dan lain-lain.

E. Peran Guru Akidah Akhlak

Akidah Akhlak Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut Daradjat, Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan perannya membimbing anak didik. Guru juga bisa membuat orang lain tau atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dalam perkembangan siswa. Setiap pekerjaan memerlukan satu keahlian dimana dengan keahlian tersebut seorang dapat berbeda dengan orang lain dan bahkan dari tingkatan keahlian tersebut kadang orang dibedakan bahkan dari penghargaan yang ia terima ataupun imbalan gaji yang ia dapatkan. Guru sebagai sebuah profesi dimana pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan. Adapun peran guru akidah akhlak pada umumnya sama dengan peran guru secara umum menurut Mukhtar yaitu ²²:

1. Peran guru sebagai pendidik adalah mendidik siswa agar

²² Mukhtar. *Desain Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 94.

berbudi pekerti yang baik dalam rangka mengembangkan kepribadiannya. Tanggung jawab sebagai pendidik adalah berusaha mengembangkan diri dan mendidik batin sikap dan nilai moral yang baik kepada siswa.

2. Peran guru sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk menjadi seorang guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru adalah meremehkan/merendahkan siswa, memperlakukan siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.
3. Guru sebagai pengajar, membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.
4. Guru sebagai contoh atau teladan Peran guru sebagai contoh atau teladan sangat penting dalam rangka pembentukan akhlak siswa. Karena gerak gerik guru yang baik atau buruk akan selalu diperhatikan oleh siswa.
5. Guru sebagai penasehat Seorang guru memiliki ikatan batin atau emosional dengan siswa yang diajarnya. Dalam hal ini guru berperan aktif sebagai penasehat.
6. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
7. Sebagai seorang motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar semangat dalam belajar.
8. Sebagai evaluator guru berperan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan menentukan keberhasilan guru dalam

melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

9. Guru sebagai inovator adalah menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam istilah atau bahasa modern agar mudah diterima oleh siswa.

F. Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Kompetensi guru akidah akhlak pada umumnya sama dengan kompetensi guru umum dan guru agama islam Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi sebagai guru profesional.

1. Pertama, kompetensi pedagogik, yang mencakup pemahaman guru tentang siswa, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka,
2. kedua, kompetensi kepribadian, yang berarti bahwa seorang guru harus menjadi orang yang kuat, konsisten, dewasa, arif, dan berpengaruh, serta dapat menjadi contoh bagi siswanya.
3. Ketiga, kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru untuk memahami materi secara menyeluruh dan mendalam, memungkinkan guru untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan.
4. Keempat kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang tua, siswa dan lingkungan sekitar.

G. Strategi Penanganan Masalah Perilaku Siswa

Perilaku negatif remaja apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja sendiri. Tindakan penanganan masalah perilaku dapat dibagi dalam :

1. Tindakan Preventif

Upaya preventif merupakan segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja. Dimana upaya ini

dilakukan jauh-jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar jangan sampai kenakalan remaja itu timbul yaitu dengan Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, Mengetahui kesulitan secara umum dialami oleh para remaja yang biasanya menjadi sebab timbulnya perilaku negatif, serta mengusahakan pembinaan remaja melalui penguatan mental, pendidikan mental melalui pengajaran agama, menyediakan sarana prasarana yang mendukung, dan memperbaiki keadaan sekitar.

2. Tindakan Represif

Tindakan represif yakni tindakan untuk menahan perilaku negatif siswa seringan mungkin atau menghalangi timbulnya perilaku negatif yang lebih hebat dengan tindakan berupa sanksi agar si remaja yang melakukan perilaku negatif membuatnya tidak mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika diketahui bahwa remaja tersebut telah melakukan tindakan yang dianggap melanggar. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar sekolah oleh tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara atau seterusnya tergantung dari macam pelanggaran tata tertib sekolah yang digariskan.

3. Tindakan kuratif dan rehabilitasi

Dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar, dengan memberikan pendidikan lagi.²³ Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli di bidang ini.

²³ Wuryati, Tri Marhaeni Pudji Astuti, and Maman Rachman, "Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal", *Journal of Educational Social Studies*, 1.2 (2012), h. 9.

H. Metode Pembinaan Perilaku

Dalam membina akhlak peserta didik, hal pertama yang harus dilaksanakan oleh guru adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa yang akan diajarkan dan disampaikan. Kemudian guru memilih cara atau metode yang tepat sehingga proses pembinaan berjalan efektif dan efisien. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membina akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, di antaranya dengan memberikan contoh yang baik (keteladanan), membiasakan akhlak yang baik, memberi nasehat dan hukuman.

1. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang efektif untuk mendidik anak karena anak akan meniru apa yang dilihat dan didengar. Sebesar apapun usaha yang dipersiapkan untuk mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berbudi luhur, selama anak itu tidak melihat sang pendidik sebagai teladan yang mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi, maka usaha itu tidak akan berpengaruh.
2. Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmallah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik dan sifat-sifat terpuji lainnya.
3. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta dengan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.
4. Hukuman yang dimaksud di sini adalah tidak lain hukuman yang bertujuan mendidik anak. Abdullah Nashih Ulwan berpendapat, bahwa “metode pemberian hukuman adalah

metode yang paling akhir. Dengan demikian jika mendidik dengan keteladanan, adat istiadat dan nasehat dapat memperbaiki jiwa anak, maka pemberian hukuman tidak perlu dilakukan.

5. Reward (hadiah) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.²⁴ Dengan kata lain belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.

I. Syarat-syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak

Dalam peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, Guru Akidah Akhlak harus bisa mengajar dengan baik dan menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Serta mempunyai kepribadian yang baik, penguasaan kelas, dan metode pembelajaran lainnya.²⁵ Mereka juga harus mampu menjadi contoh baik di dalam maupun di luar sekolah. Seorang pendidik Islam juga dituntut harus beriman, bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak mulia, dan berkepribadian integral (terpadu).

Mereka juga harus dapat mengajar, bertanggung jawab, memiliki sifat keteladanan, dan memiliki kompetensi yang bisa dipertanggung jawabkan serta mampu menjalankan program capaian pembelajaran akidah akhlak yang terdapat pada SK Dirjen Pendis No. 3211 Tahun 2022 yang berisi bahwa dalam elemen akidah, peserta didik harus mampu menganalisis sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT yaitu (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah SWT,

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 94.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke 7 (Jakarta: Kalam Mulia, 2023), h. 37.

asma al-husna, Islam wasathiyah dan Islam radikal. Pada elemen akhlak, peserta didik harus membiasakan akhlak terpuji (taubat, hikmah, iffah, syajaah) dan menghindari akhlak tercela (hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya, dan sifat-sifat turunannya), nafsu syahwat, licik, tamak, zhalim, diskriminatif, dan ghadab) Pada elemen adab, peserta didik dituntut mampu menganalisis dan membiasakan adab mengunjungi orang sakit, berbakti kepada orang tua, dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama. Pada elemen kisah teladan, peserta didik harus mampu menganalisis dan mengambil ibrah dari kisah Nabi Luth as dalam kehidupan sehari-hari²⁶. Oleh karena itulah guru akidah akhlak harus bisa memenuhi setidaknya beberapa dari capaian pembelajaran diatas sebagai syarat menjadi guru akidah akhlak yang kompeten dan profesional.

J. Perilaku

Menurut Skinner, seorang ahli psikologi, perilaku adalah reaksi atau respons seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku mencakup banyak aktivitas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja, dan sebagainya²⁷. Aktivitas tersebut merupakan contoh perilaku yang nampak (over behavior), adapun perilaku yang tidak nampak (inert behavior) yaitu berfikir, persepsi dan emosi. Adapun tingkah laku yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah perilaku simpati dan empati, kepatuhan terhadap arahan guru, serta taat pada aturan dan tata tertib yang sudah diterapkan, Pengalaman hidup seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat membentuk perilakunya. Seseorang tersebut melihat perilakunya dari perspektif apakah itu benar dan sesuai dengan keadaan hidupnya atau tidak benar dan salah. Perilaku yang di hasilkan baik perilaku benar maupun perilaku salah keduanya sama-sama merupakan perilaku yang

²⁶ KMA Dirjen Pendis, Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, No. B1, (14 Juni 2022), h. 47-51.

²⁷ Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku kesehatan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2021), h. 17.

timbul dari pengalaman atau hasil belajar, sama seperti teori *behavioristik* pencetusnya terdiri dari beberapa tokoh yaitu John B, Watson, Edward L, Thorndike, Ivan Pavlov, dan Burrhus Frederic Skinner yang menyatakan bahwa “belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku akibat adanya stimulus dan respon”. Dari teori tersebut kita dapat mengetahui bahwa perilaku yang timbul terlahir dari adanya proses belajar begitupun dengan perilaku yang salah dapat diganti dengan perilaku yang benar melalui proses belajar. K

K. Definisi Perilaku Dan Jenis Perilaku Siswa

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku siswa dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik.²⁸ Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yang digolongkan dalam dua golongan yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata) dan bentuk aktif (tindakan konkrit) sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Adapun jenis-jenis perilaku siswa yaitu :

1. Perilaku Positif

- a. Disiplin Mematuhi aturan sekolah dan datang tepat waktu.
- b. Tanggung jawab Menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik.

²⁸ Collins, Mallary M. *Mengubah perilaku siswa*. (Bandung : Gunung Mulia, 1992), h. 94.

- c. Kerja sama Mau bekerja dalam tim dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Jujur Tidak mencontek, berkata dan bertindak sesuai kenyataan.
- e. Aktif dan antusias Terlibat dalam kegiatan belajar dan berani bertanya.

2. Perilaku Negatif

- a. Melanggar tata tertib Tidak memakai seragam, bolos, atau terlambat.
- b. Kurang sopan Bersikap kasar, membantah guru, atau tidak menghormati teman.
- c. Pasif dalam pembelajaran Tidak memperhatikan atau tidak mengerjakan tugas.
- d. Mencontek atau berbuat curang Dalam ujian maupun tugas harian.
- e. Bersikap agresif atau membully Menyakiti teman secara fisik atau verbal.

L. Tantangan Internal Dan Eksternal

Membina perilaku siswa merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Tantangan-tantangan ini perlu dikenali agar pembinaan karakter dapat dilakukan secara tepat dan efektif. Berikut tantangan yang bisa dikenali :

1. Tantangan Internal

- a. Kurangnya motivasi belajar Siswa tidak memiliki dorongan kuat untuk berperilaku baik atau mengikuti aturan.
- b. Kontrol diri yang rendah Siswa sulit mengendalikan emosi atau impulsif, sehingga mudah melakukan pelanggaran.

- c. Kurangnya kesadaran nilai dan norma Siswa belum memahami pentingnya etika, tanggung jawab, dan tata tertib.
- d. Pengaruh kepribadian atau karakter bawaan Misalnya, siswa yang dominan, introvert, atau agresif bisa menghadirkan tantangan khusus dalam pembinaan perilaku.²⁹
- e. Masalah psikologis pribadi Seperti trauma, kecemasan, atau harga diri rendah yang mempengaruhi perilaku sehari-hari.

2. Tantangan Eksternal

- a. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung Orang tua kurang memberi contoh atau tidak membina disiplin di rumah.
- b. Pergaulan negatif di luar sekolah Teman sebaya yang menyimpang bisa mempengaruhi perilaku siswa di sekolah.
- c. Kurangnya dukungan dan perhatian dari guru atau sekolah Misalnya, sistem pembinaan yang kurang konsisten atau pendekatan yang tidak sesuai.
- d. Pengaruh media sosial dan teknologi Konten negatif atau perilaku buruk yang ditiru dari media dapat merusak sikap siswa.
- e. Kondisi sosial ekonomi Masalah ekonomi atau tekanan sosial dapat membuat siswa sulit fokus dan cenderung berperilaku menyimpang.

M. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

²⁹ Asyari, Farida, "Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat". (*Muslim Heritage*, 2019), h. 42.

1. Perilaku tertutup adalah Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka ³⁰ adalah Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

N. Fase Remaja Awal

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa. Fase-fase perkembangan menurut para tokoh psikologi dibedakan atas dasar biologis, psikologis, dan pendidikan. Secara rinci fase-fase perkembangan adalah sebagai berikut:

1. Fase-fase perkembangan berdasarkan biologi menurut para ahli Aristoteles menggambarkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa itu dalam tiga tahap, yang masing-masing lamanya tujuh tahun.
 - a. Fase I: dari 0,0 sampai 7,0 (masa anak kecil atau bermain).
 - b. Fase II: dari 7,0 sampai 14,0 (masa anak, masa belajar, atau masa sekolah rendah).
 - c. Fase III: dari 14,0 sampai 21,0 (masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi remaja).

Kretschmer berpendapat bahwa sejak lahir sampai dewasa anak melewati empat fase, yaitu:

³⁰ Meiley. *Perilaku siswa*. (Jakarta : Cipta puisi, 2002), h. 87.

- a. Fase I: dari umur 0,0 sampai 3,0 tahun. Pada tahap ini anak nampak pendek dan gemuk.
- b. Fase II: dari umur 3,0 sampai 7,0 tahun. Pada tahap ini anak nampak langsing (memanjang dan meninggi).
- c. Fase III: dari umur 7,0 sampai 13 tahun. Pada tahap ini anak nampak pendek dan gemuk seperti pada tahap awal.
- d. Fase IV: dari umur 13 sampai 20 tahun. Pada tahap ini anak nampak langsing seperti tahap II.³¹

Tahap-tahap perkembangan manusia ini Freud membagi menjadi empat fase, yaitu:

- a. Fase Oral: dari umur 0,0 sampai 1,0. Pada tahap ini mulut merupakan daerah utama dari aktivitas yang dinamika pada manusia.
- b. Fase Anal: dari umur 1,0 sampai 3,0 tahun. Pada tahap ini dorongan dan aktivitas gerak berpusat pada fungsi pembuangan kotoran (anus).
- c. Fase Falis: dari umur 3,0 sampai 5,0 tahun. Pada tahap ini alat-alat kelamin merupakan daerah erogen yang penting dan pendorong aktivitas.
- d. Fase Laten: dari umur 5,0 sampai 12 tahun. Pada tahap ini dorongan-dorongan aktivitas cenderung untuk istirahat dalam arti tidak meningkatkan kecepatan pertumbuhan.
- e. Fase Pubertas: dari umur 12 sampai 20 tahun. Pada tahap ini dorongan-dorongan mulai aktif kembali. Kelenjer-kelenjer endoktrin tumbuh pesat dan berfungsi mempercepat pertumbuhan ke arah kematangan.
- f. Fase Genital: setelah umur 20 tahun dan seterusnya, maka dalam tahap ini pertumbuhan genital merupakan dorongan

³¹ Rifa Hidayah M.Si, Psi, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet ke 1 (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), h. 4-5.

yang penting bagi tingkah laku seseorang dan telah siap untuk terjun ke dalam kehidupan masyarakat dewasa.³²

2. Fase Perkembangan Berdasarkan Didaktik/Pedagogik

Fase-fase perkembangan jiwa berdasarkan didaktik menurut Johan Amos Comenius dibedakan menjadi empat fase, yaitu:

- a. Fase I: umur 0,0 sampai 6,0 tahun. Pada tahap ini anak masuk Scola Materna (sekolah ibu).
- b. Fase II: umur 6,0 sampai 12 tahun. Pada tahap ini anak masuk Scola Vermacula (sekolah bahasa ibu).
- c. Fase III: umur 12 sampai 18 tahun. Pada tahap ini anak masuk Scola Latina (sekolah latin).
- d. Fase IV: umur 18 sampai 24 tahun. Pada tahap ini anak masuk Academia (akademia).

Comenius berpendapat bahwa tingkat perkembangan jiwa anak digunakan sebagai dasar dalam pembagian sekolah, sehingga terjadi bermacam-macam sekolah yang digunakan tempat pendidikan anak sesuai dengan umurnya.

Fase-fase perkembangan manusia menurut J.J. Rousseau adalah:

- a. Fase I: dari umur 0,0 sampai 2,0 tahun. Tahap ini disebut tahap asuhan.
- b. Fase II: dari umur 2,0 sampai 12 tahun. Tahap ini dinamakan tahap pendidikan jasmani dan latihan-latihan panca indra.
- c. Fase III: dari umur 12 sampai 15 tahun. Tahap ini disebut tahap pendidikan akal pikiran.

³² Rifa Hidayah M.Si, Psi, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet ke 1 (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), h. 6.

- d. Fase IV: dari umur 15 sampai 20 tahun. Tahap ini disebut tahap pembentukan watak dan pendidikan agama.³³

Berdasarkan fase perkembangan tersebut maka masing-masing tingkat pendidikan sekolah, harusnya memberikan pelajaran dan mendidik sesuai dengan perkembangan peserta didik. Keduanya yaitu apa yang diberikan dan cara mengajar dan mendidik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

3. Dalam perkembangan psikologis individu, menurut Oswald Kroch

Individu mengalami dua kali masa kegoncangan atau *trotz*, yang menggambarkan perkembangan sebagai proses evolusi yang kemudian berubah menjadi revolusi pada masa kegoncangan tersebut. Berdasarkan masa kegoncangan ini, perkembangan individu dibagi menjadi tiga periode, yaitu masa kanak-kanak (dari lahir hingga masa *trotz* pertama), masa keserasian bersekolah (dari *trotz* pertama hingga *trotz* kedua), dan masa kematangan (dari *trotz* kedua hingga akhir masa remaja). Sementara itu, Kohstamm membagi perkembangan individu ke dalam empat fase berdasarkan usia, yaitu masa vital (0-2 tahun), masa estetik (2-7 tahun), masa intelektual (7-13/14 tahun), dan masa sosial (14 - 20/21 tahun), dengan penekanan bahwa perkembangan harus dilihat dari sudut pandang psikologis sebagai dasar utama, bukan hanya aspek biologis atau lainnya.

4. Perkembangan dan pertumbuhan anak terhadap pendidikan

Kematangan individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, sehingga lingkungan pendidikan harus efektif dalam mengembangkan aspek jasmani, emosional, sosial, dan rohani.

³³ Rifa Hidayah M.Si, Psi, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet ke 1 (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), h. 7.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga dinilai penting untuk membentuk kebiasaan baik sejak dini, karena masa awal perkembangan anak sangat menentukan keberhasilan masa depannya. Setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda, sehingga bimbingan individual perlu diutamakan. Sarana dan prasarana pendidikan harus menunjang kebutuhan individual siswa. Faktor hereditas dan lingkungan sama-sama mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, di mana stimulasi melalui lingkungan fisik, sosial, dan psikis yang baik akan mempercepat perkembangan anak. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi untuk berkembang secara optimal, dan dengan sosialisasi yang baik, individu dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan lebih efektif. Oleh karena itu, potensi peserta didik perlu diaktualisasikan sebaik mungkin melalui dukungan dari keluarga dan pendidikan.³⁴

Berdasarkan pendapat Havigurst, remaja mengalami berbagai ciri perkembangan yang khas dalam masa transisinya menuju dewasa. Pertumbuhan fisik menjadi salah satu ciri utama, ditandai dengan perubahan mencolok pada tungkai dan tangan, serta perkembangan otot yang cepat, sehingga remaja tampak bertubuh tinggi namun kepala masih menyerupai anak-anak. Selain itu, terdapat perkembangan seksual seperti mulai berfungsinya alat reproduksi, munculnya mimpi basah pada laki-laki, dan menstruasi pada perempuan. Kemampuan berpikir remaja juga berkembang ke arah berpikir kritis, di mana mereka mulai mempertanyakan berbagai hal yang sebelumnya diterima begitu saja. Emosi remaja cenderung labil dan mengalami peningkatan intensitas, sementara secara sosial mereka mulai tertarik dengan lawan jenis, ingin menarik perhatian, dan sangat terikat dengan kelompok sebaya.

³⁴ Rifa Hidayah M.Si, Psi, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet ke 1 (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), h. 13.

Adapun tugas perkembangan remaja menurut Havigurst mencakup aspek hubungan sosial, emosional, fisik, serta persiapan masa depan. Di antaranya adalah membina hubungan yang lebih matang, mampu mengekspresikan dan mengembangkan peran jenis secara sehat, serta memahami kondisi fisik dan memanfaatkannya secara efektif. Remaja juga perlu mengurangi ketergantungan kepada orang tua secara emosional dan ekonomi, serta mulai mempersiapkan diri untuk pekerjaan dan kehidupan berkeluarga. Selain itu, mereka diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, menyesuaikan diri dengan etika yang berlaku, serta mengembangkan minat dan tanggung jawab sosial. Menurut Hurlock, tugas remaja juga meliputi penerimaan fisik, peran seks dewasa, hubungan dengan lawan jenis, perilaku sosial yang bertanggung jawab, dan persiapan pernikahan.³⁵

5. Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak

Keluarga memiliki peran penting dalam proses pengasuhan anak, yang dimulai sejak dini melalui penerapan pola asuh Islami. Hubungan yang harmonis dalam keluarga sangat menentukan keberhasilan pengasuhan, dimulai sejak pra-nikah. Orang tua diharapkan memilih pasangan yang seiman dan sejalan secara agama agar mampu mendidik anak dengan baik.

Pengasuhan dimulai sejak anak dalam kandungan, hingga dewasa, dengan penuh kasih sayang dan bimbingan keagamaan. Pendidikan agama menjadi prioritas utama, karena orang tua adalah teladan terbaik bagi anak-anak. Keteladanan Rasulullah SAW menjadi acuan utama dalam membentuk akhlak mulia sejak dini.

Selain itu, pengasuhan harus disertai dengan kesabaran dan ketelatenan. Kesabaran dianggap sebagai landasan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan menguasai diri, orang tua mampu

³⁵ Rifa Hidayah M.Si, Psi, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet ke 1 (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), h. 43-44.

memberikan contoh terbaik. Sifat sabar ini harus ditanamkan sejak kecil agar menjadi bekal hidup yang positif.

Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya sebagai warisan, tetapi harus melalui proses yang konsisten dan penuh perhatian terhadap tahap perkembangan anak. Anak perlu diajarkan kewajiban agama seperti salat dan akhlak terpuji secara bertahap, sebagaimana perintah Allah dalam QS. Luqman: 17, yang menekankan pentingnya amar ma'ruf nahi mungkar dan mendirikan shalat.³⁶

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Siswa

- a. Faktor Kondisi Kesehatan Rohani, faktor ini mengganggu proses belajar siswa dan merupakan gangguan mental hal ini bisa membuat siswa sering membantah guru saat di tegur.
- b. Faktor jasmaniah adalah yang berhubungan dengan kesehatan fisik siswa sehingga mereka tidak stabil dan fokus saat belajar, yang menyebabkan mereka kurang semangat untuk belajar dan hanya tidur saat sedang belajar.
- c. Seperti yang disebutkan di sini, faktor kelelahan sering terjadi karena siswa terlalu memaksakan diri untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang melampaui kemampuan mereka.³⁷ Hal ini sangat mengganggu pembelajaran mereka dan menyebabkan mereka tidak dapat belajar dengan efektif perilaku yang ditimbulkan dari faktor ini yaitu siswa tidak ingin mengerjakan tugas yang diberikan.
- d. Minat, yaitu kurangnya rasa ingin dari siswa untuk memperhatikan. Maksudnya, pada saat proses pembelajaran, tidak ada ketertarikan untuk menerima materi mengakibatkan kesulitan dalam belajar,

³⁶ Rifa Hidayah M.Si, Psi, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet ke 1 (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), h. 16-25.

³⁷ Sarwito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2022), h. 86.

- e. perilaku yang ditimbulkan siswa hanya mengganggu teman sebangkunya saat sedang belajar.
- f. Motivasi, menimbulkan ketertarikan, dan berfungsi sebagai penggerak dan pendorong untuk belajar. Siswa tidak akan memiliki keinginan untuk belajar jika mereka tidak memiliki motivasi.
- g. Cara Orang Tua Mendidik, Orang tua tidak mampu atau kurang memperhatikan pendidikan anak mereka, sehingga siswa belajar lambat di sekolah dan mengalami dampak pada proses belajar dan pembentukan sikap mereka, perilaku yang ditimbulkan yaitu siswa tidak mendengarkan teguran guru.
- h. Faktor ekonomi juga berpengaruh kepada siswa karena nantinya siswa sering menghadapi tekanan seperti uang sekolah yang menunggak dan perlengkapan belajar yang kurang memadai karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu.
- i. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menyebabkan perilaku negatif.
- j. Faktor sekolah, seperti sekolah yang tidak disukai oleh sebagian besar siswa, dapat menyebabkan siswa bertingkah laku tidak baik saat belajar.
- k. Metode Mengajar Jika metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi siswa, pelajaran akan sulit dipahami dan siswa akan memilih bermain atau keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu Guru harus mampu melihat metode yang harus digunakan agar siswa mudah mengikuti pelajaran.
- l. Relasi Guru terhadap Siswa, relasi guru yang kurang baik diwaktu belajar maupun diluar pelajaran bisa menimbulkan

perilaku negatif dalam belajar dan sulit diterima siswa³⁸ hal ini bisa saja terjadi ketika guru misalnya sering marah-marah saat pembelajaran dimulai sehingga membuat para siswa kurang nyaman saat belajar. Relasi antara siswa dengan guru sangat penting dijaga karena itu merupakan kunci keberkahan dalam mendapatkan ilmu dari seorang guru.

- m. Disiplin sekolah kurang konsisten, Siswa akan ketagihan berperilaku negatif baik di dalam maupun di luar kelas jika disiplin sekolah buruk atau peraturan sekolah tidak berjalan dengan baik.
- n. Pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa akan mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Sehingga beberapa siswa memilih untuk bolos.
- o. Tugas Rumah, Siswa akan menjadi kebosanan saat belajar di rumah karena di sekolah mereka harus belajar banyak hal dan harus ditambah lagi dengan tugas rumah yang terlalu banyak diberikan oleh guru.³⁹ Ini akan membuat siswa sering absen dari sekolah karena siswa akan berpikir untuk apa pergi ke sekolah belajar kalau dirumah saja kita bisa belajar.

Dari beberapa faktor diatas bisa kita pahami bahwa beberapa siswa berperilaku kurang baik dikarenakan tekanan dari berbagai faktor diatas. Dalam kasus ini, peneliti melihat berbagai tingkah laku siswa. Oleh karena itu, seorang Guru harus memiliki pendekatan unik untuk menangani tingkah laku siswa. Pada penelitian ini peneliti hanya berkonsentrasi pada probelematika guru, yang memiliki bidang khusus dalam membina moral siswa. Seorang guru Akidah Akhlak juga diharapkan dapat menangani semua masalah atau keadaan siswanya, baik di kelas maupun di luar kelas.

³⁸ Sarwito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2022), h. 87.

³⁹ Sarwito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2022), h. 88-89.

O. Penelitian Relevan

1. **Latipa Hanum Daulay. Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakhul Karimah Siswa Di MTSN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.**

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTSN 3 Padang Lawas menghadapi problematika internal seperti penguasaan materi, keterampilan mengajar, serta problematika eksternal seperti pengelolaan kelas dan metode pembelajaran. Cara membina akhlakhul karimah siswa dilakukan melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, hadiah, dan hukuman. Faktor kedisiplinan dan dukungan lingkungan juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa⁴⁰. Adapun kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu dalam fokusnya pada problematika guru Akidah Akhlak dalam membina karakter siswa, khususnya dalam aspek akhlak dan perilaku di lingkungan sekolah Islam, dengan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian tersebut menyoroti problematika guru dalam pengelolaan kelas dan metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini menyoroti problematika guru akidah akhlak dan kepala madrasah dalam membina perilaku.

2. **Handayani, Fitri. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Lawangagung.**

Dari penelitian ini, diperoleh beberapa hasil utama yaitu Guru Akidah Akhlak di MIN 05 Lawang Agung Selama memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa, terutama dalam nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, Terdapat peningkatan perilaku religius pada siswa meskipun beberapa siswa masih memerlukan arahan lebih lanjut. Meskipun telah ada kemajuan dalam karakter religius siswa, masih diperlukan

⁴⁰ Latipa Hanum Daulay, "Probelamtika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakhul Karimah Siswa Di MTSN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas", (Skripsi, Padangsidimpuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024), h. 69.

usaha lebih lanjut untuk memastikan semua siswa mencapai standar yang diharapkan.⁴¹ Adapun persamaan penelitian yaitu sama - sama membahas Guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel penelitiannya yang dimana pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada peran Guru dan karakter yang lebih spesifik yaitu religius sedangkan penelitian ini fokus pembahasannya pada problematika dan perilaku umum siswa.

3. **Ali Imron, Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar menghadapi beberapa kendala utama, yaitu masalah pada guru, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan rendahnya motivasi siswa. Masalah yang dihadapi meliputi anggapan bahwa Akidah Akhlak hanya bersifat hafalan, sehingga siswa kurang tertarik, serta kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Untuk mengatasi problematika ini, penelitian merekomendasikan solusi seperti perencanaan pembelajaran yang lebih baik, penggunaan metode interaktif, serta peningkatan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menyoroti problematika dalam pengajaran Akidah Akhlak dan bagaimana tantangan tersebut mempengaruhi perkembangan siswa. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya peran guru dalam membina akhlak dan karakter siswa. Namun, terdapat perbedaan utama dalam fokus penelitian. Penelitian pertama lebih menekankan

⁴¹ Handayani, Fitri, "Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah negeri 5 lawangagung seluma", (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), h. 73.

pada peran guru dalam membina perilaku siswa di lingkungan madrasah, sementara penelitian kedua lebih berfokus pada metode pembelajaran Akidah Akhlak dan kendala dalam penerapannya di sekolah dasar. Selain itu, penelitian pertama lebih banyak mengkaji aspek perilaku dan akhlak siswa dalam konteks interaksi sosial dan kepatuhan terhadap aturan, sedangkan penelitian kedua lebih menyoroti kendala dalam pengajaran serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diambil peneliti yaitu di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano. Yang terletak di Jln. Abdurahman Lingkungan IV, Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa Dan untuk waktu penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret-April 2025.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode pengumpulan data atau fakta-fakta spesifik di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian dengan judul “Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MA Al-Khairaat Kp Jawa Tondano”, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan mengumpulkan data terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam membina perilaku siswa. Peneliti, melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak untuk memahami kendala yang sering muncul. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan observasi langsung di kelas untuk mencatat perilaku siswa serta bagaimana guru menangani situasi tersebut. Dari berbagai data ini, peneliti akan menemukan pola atau tema tertentu, seperti faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan umum tentang problematika yang dihadapi guru dalam membina perilaku siswa. Dengan cara ini, penelitian berfokus pada fakta nyata di lapangan sebelum membangun teori atau kesimpulan yang lebih luas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas data primer dan sekunder yang mendukung analisis mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud dari data tersebut yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi atau tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan ini dikumpulkan dari lapangan melalui observasi atau wawancara. Sumber data primer adalah data autentik yang berasal dari sumber pertama. Ini adalah data yang langsung diberikan kepada peneliti oleh sumbernya.⁴² Yaitu informasi dari Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, 10 Orang siswa/i kelas XI dan XII, Wali kelas XI dan XII, dan Waka Kesiswaan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai literatur yang tersedia. Data ini diambil dari dokumen yang sudah ada dan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis secara langsung. Salah satu contoh dari data sekunder ini yaitu profil Madrasah, visi misi Madrasah, Data siswa, dan Data Guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode yang relevan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan akurat diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penglihatan. Kegiatan observasi meliputi pencatatan sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku, objek yang diamati, dan hal-hal lain yang

⁴² Murdiyanto, Eko, *"Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)."* (2020). h. 29.

diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi, peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data atau informasi tentang kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran. Tahap berikutnya adalah melakukan observasi terfokus, di mana peneliti mempersempit data atau informasi yang diperlukan agar dapat menentukan poin-poin penting yang akan diteliti. Penelitian ini melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi, dengan objek penelitian Guru mata pelajaran dan Kepala Madrasah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan percakapan terstruktur atau semi-terstruktur dengan responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian.⁴³ Untuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur menggunakan pedoman wawancara. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data maupun informasi mengenai Problematika guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di MA Al-Khairat Tondano. Dengan narasumbernya guru mata pelajaran akidah akhlak.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen yang peneliti maksudkan adalah tentang data sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, kondisi dan letak geografis, jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana fisik maupun non fisik.

⁴³ Murdiyanto, Eko, *"Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)."* (2020). h. 33.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Berkali-kali telah disebutkan bahwa instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategis kedudukannya didalam keseluruhan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti membutuhkan instrumen penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera atau alat perekam dan alat tulis.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif di mana data dianalisis dengan metode deskriptif non-statistik menggunakan pendekatan induktif.⁴⁴ Pendekatan ini mengacu pada memulai penelitian dengan fakta-fakta empiris. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berikut langkah-langkah teknik analisis data :

1. Pengumpulan Data

- a. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait.
- b. Memastikan data yang diperoleh lengkap dan relevan dengan fokus penelitian.

2. Reduksi Data

- a. Menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu problematika guru akidah akhlak.
- b. Mengorganisasi data berdasarkan kategori utama, seperti tantangan, strategi, dan faktor pendukung atau penghambat.

3. Penyajian Data

- a. Menyusun data dalam bentuk narasi, dan tabel untuk memudahkan

⁴⁴ Ulfatin, Nurul. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022. h. 77.

analisis.

- b. Memetakan hasil wawancara, observasi, dan dokumen dalam tema-tema tertentu, seperti masalah pedagogis, lingkungan, atau kurikulum.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

- a. Menarik kesimpulan awal dari data yang disajikan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema utama.
- b. Memverifikasi kesimpulan dengan cara memeriksa ulang data dan mendiskusikan hasil dengan informan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Data :

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari berbagai sumber mengenai Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan atau orang lain,⁴⁵ untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain⁴⁶ dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁴⁵ Adil, Ahmad, et al. *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori dan Praktik."* Jakarta: Get Press indonesia, (2023), h. 67.

⁴⁶ Adil, Ahmad, et al. *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori dan Praktik."* Jakarta: Get Press indonesia, (2023), h. 69.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahman Arief, *Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Statistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal imliah pendidikan, Vol. 8, 2021.
- AM Sudirman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005*, Sinar Grafika : Jakarta, 2021.
- Daulay Latipa Hanum, "Probelamtika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakhul Karimah Siswa Di MTSN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas", Skripsi, Padangsidempuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.
- Dkk Moh. Irmawan Jauhari "Problematika Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan", *Journal of Education and Religious Studies* Vol 1, No. 1. 2021.
- Dzajuli, *Akhlaq Dasar Islam*, Malang: Tunggal Murni, 2022.
- Darajah St, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTS Ngawen Gunung Kidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.1. 2022.
- Eko, Murdiyanto, *"Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)." 2020.*
- Fattah Jalal Abdul, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1988.
- Fitri Handayani, "Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah negeri 5 lawangagung seluma", Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020.
- F. Halamury, Asfar, A. M. I. T., A. M. I. A. Asfar, and Mercy "Teori behaviorisme", Makasar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Ginanjari M. Hidayat, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Bogor Juli 2020.
- Hamdayana Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019.

- Hidayat Ginanjar M, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik,” Bogor : *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 12*, Juli 2023.
- Huri Daman, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2020.
- Hamid Abu, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, Bandung: PT. Pustaka setia 2024.
- Hamid, Abd, "Konsep Guru Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali)." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 12.1* 2022.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Rini, Wali Kelas XII Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 7 april 2025, pukul 10.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Agil, Wali Kelas XI Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 8 april 2025, pukul 09.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Eka, Kepala Madrasah Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 17 april 2025, pukul 13.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Raihan, Guru Akidah Akhlak Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 7 april 2025, pukul 13.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan sinta, Siswi Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 10 april 2025, pukul 10.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Karunia, Siswi Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 10 april 2025, pukul 13.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Reza, Siswa Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 11 april 2025, pukul 10.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Hermanto, Siswa Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 11 april 2025, pukul 13.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Rifky, Siswa Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 14 april 2025, pukul 10.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Niar, Siswi Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 9 april 2025, pukul 10.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Bunga, Siswi Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 14 april 2025, pukul 13.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Sirat, Siswa Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 9 april 2025, pukul 13.00 WITA.

- Hasil Wawancara dengan Alifa, Siswi Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 15 april 2025, pukul 13.00 WITA.
- Hasil Wawancara dengan Yudi, Siswa Di MA Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano, pada tanggal 15 april 2025, pukul 10.00 WITA.
- Isom Moh, *Capaian pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada madrasah*, No. B-1, 14 juni 2022.
- Khusnul Bariyah, Siti, "Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak." *Jurnal Kependidikan* 7.2 2019.
- Manab Abdul, *Managemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Pemetaan Pengajaran*, Yogyakarta : Kalimedia, 2019.
- Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Kudus, STAIN Kudus, 2020.
- Mulyasa, *Menjadi Guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Manhaj, Asy Syaikh Fuhaim Musthafa, *Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta : Mustaqiim, 2021.
- Mulkhan Abdul Munir, *Dunia Pendidikan Sebagai Perang Kekerasan dalam Melawan Kekerasan*, Yogyakarta: PPIRM, 2019.
- Munawir Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: PP Al- Munawir, 2019.
- Naim Ngainum, *Rekonstruksi pendidikan nasional membangun paradigma yang mencerahkan*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2021.
- Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, yogyakarta : Aswaja pressindo, 2021.
- Nursiwi Nugraheni, Irma Sulistiani, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal citra pendidikan* Vol 3, No. 3, Oktober 2023.
- Noerpatria, Nanang, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif*, Yogyakarta: Gerbang, 2022.
- Nurul, Ulfatin, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Poerwadarminta W.J.S. *dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,
- Pasaribu B.IL, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 2020.
- Putri Juita, "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik", Skripsi, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Pudjo, Suharso, "Problematika Implementasi Perda Syariah (Tinjauan Elemen Masyarakat)." *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam* No.

16. 2022.

Psi, Rifa Hidayah M.Si, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet ke 1 Yogyakarta : Sukses Offset, 2009.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke 7, Jakarta: Kalam Mulia, 2023.

Sanjaya Wina, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2021.

Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2021.

Saehudun, Anwar Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2016. Sarwono, Sarwito W, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers. 2020.

Tafsir Ahmad, *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam* , Bandung : PT. Rosda Karya, 2020.

Tira Nur Fitria, “Pelatihan Penulisan Proposal dan Tesis Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa D3 dan S1 DIMASTEK”, (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi*) Vol 2.2, 2022.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2020.

Ulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2020.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, *Pasal 1 ayat 1*, Bandung: Citra Umbara, 2021.

Wahyudi dan Nelly Agustin Dedi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual,” (Institut Agama Islam Negeri Metro dalam Al-Tadzkiyyah), *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, 2018.

Warson Munawir Ahmad, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: PP Al- Munawir, 2020.

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-564/In. 25/F.II/TL.00.1/PS/2025
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 26 Februari 2025

Kepada Yth :
Kepala MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Febriana Adampe
 Nim : 20223078
 Semester : VII (Tujuh)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mutmainah, M.Pd
 2. Gina Nurvina Darise, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2025.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalam Wr. Wb



a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga,

Adri Lundeto

Tembusan :
 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI / FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian

	YAYASAN ALKHAIRAAT MADRASAH ALIYAH SWASTA ALKHAIRAAT KAMPUNG JAWA TONDANO <i>Jln. Setia Budi Lingkungan II Kampung Jawa Tondano No. HP. 082147812942</i> NSM: 131271020001 NPSN: 69977178												
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor: 018 /Ma.23.02.01/PP.00.22/04/2025													
Yang bertanda tangan di bawah ini: <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td>: Eka S. Sugianto, S.Pd, M.Pd</td> </tr> <tr> <td>NIP</td> <td>: 198707082009122002</td> </tr> <tr> <td>Pangkat/Gol.</td> <td>: Penata Tk. I, III/d</td> </tr> <tr> <td>Jabatan</td> <td>: Kepala Madrasah</td> </tr> <tr> <td>Unit Kerja</td> <td>: MAS Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano</td> </tr> <tr> <td>NPSN</td> <td>: 69977178</td> </tr> </table>		Nama	: Eka S. Sugianto, S.Pd, M.Pd	NIP	: 198707082009122002	Pangkat/Gol.	: Penata Tk. I, III/d	Jabatan	: Kepala Madrasah	Unit Kerja	: MAS Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano	NPSN	: 69977178
Nama	: Eka S. Sugianto, S.Pd, M.Pd												
NIP	: 198707082009122002												
Pangkat/Gol.	: Penata Tk. I, III/d												
Jabatan	: Kepala Madrasah												
Unit Kerja	: MAS Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano												
NPSN	: 69977178												
Dengan ini menerangkan bahwa: <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td>: Febriana Adampe</td> </tr> <tr> <td>Nim</td> <td>: 20223078</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VIII (Delapan)</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> </table>		Nama	: Febriana Adampe	Nim	: 20223078	Semester	: VIII (Delapan)	Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam		
Nama	: Febriana Adampe												
Nim	: 20223078												
Semester	: VIII (Delapan)												
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan												
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam												
Adalah benar bahwa telah melaksanakan Penelitian Skripsi di MAS Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano pada bulan April 2025 dengan Judul Penelitian "Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MAS Al-Khairaat Kampung Jawa Tondano". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan seperlunya.													
 Tondano, 22 April 2025 Kepala Madrasah Eka S. Sugianto, S.Pd, M.Pd NIP. 198707082009122002 													

Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Setiawati Sugianto, S.Pd., M.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Guru/Kepala Madrasah

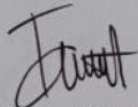
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : Senin/21 April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

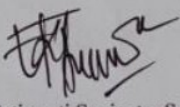
Manado, 21 April 2025

Peneliti



Febriana Adampe

Narasumber



Eka Setiawati Sugianto, S.Pd., M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raihan Nuramadhan Rifai, S.E
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Jabatan : Guru/Guru Akidah Akhlak

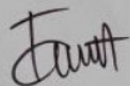
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

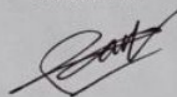
Manado, 7 April 2025

Peneliti



Febriana Adampe

Narasumber



Raihan Nuramadhan Rifai, S.E

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Diku, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Guru/Wali Kelas 12

Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

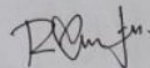
Manado, 7 April 2025

Peneliti



Febriana Adampe

Narasumber



Rini Diku, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Agi Ladiku
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Jabatan : Guru/Wali Kelas 11

Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano

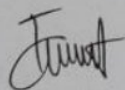
Hari/Tanggal : April 2025

Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 8 April 2025

Peneliti



Febriana Adampe

Narasumber



Muhammad Agi Ladiku

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail Rieki Tmolah
Jenis Kelamin : laki - laki
Status : Siswa/i

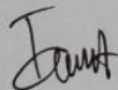
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

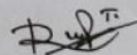
Manado, 14 April 2025

Peneliti



Febrian Adampe

Narasumber



Ismail . Rieki . Tmolah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hermanto Masuara
Jenis Kelamin : laki-laki
Status : Siswa/i

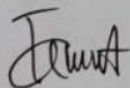
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

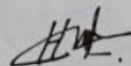
Manado, 16 April 2025

Peneliti



Febriana Adampe

Narasumber



Hermanto . Masuara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Siratdjudin . Selamat
Jenis Kelamin : laki-laki
Status : Siswa/i

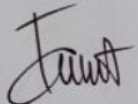
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

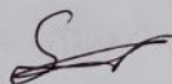
Manado, 09 April 2025

Peneliti



Febriana Adampe

Narasumber



M. Siratdjudin . Selamat

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Nasir Djoyosuroto
Jenis Kelamin : laki - laki
Status : Siswa/i

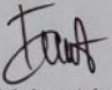
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

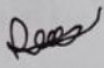
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 11 April 2025

Peneliti


Febiana Adampe

Narasumber


Reza. Nasir. Djoyosuroto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karunia R. Maspeke
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Siswa/i

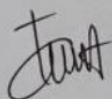
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

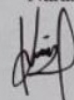
Manado, 10 April 2025

Peneliti



Febriana Adampe

Narasumber



Karunia R. maspeke

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raypinta Dwi Cahyani
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

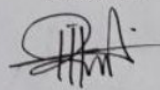
Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 06 April 2025

Peneliti


Febrian Adampe

Narasumber


Raypinta Dwi Cahyani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifa Djojasureto
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

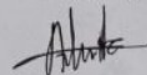
Manado, 15 April 2025

Peneliti



Febiana Adampe

Narasumber



Alifa Djojasureto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *juniar olivia*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Status : *Siswa/i*

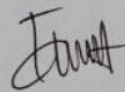
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : *Febrian Adampe*
Nim : *20223078*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Judul Penelitian : *Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano*
Hari/Tanggal : *April 2025*
Tempat : *MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

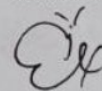
Manado, *9* April 2025

Peneliti



Febriana Adampe

Narasumber



juniar olivia

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

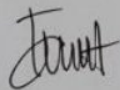
Nama : yudi Rame
Jenis Kelamin : laki - laki
Status : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 15 April 2025

Peneliti



Febiana Adampe

Narasumber



yudi Rame

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunga Mertosono
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Siswa/i

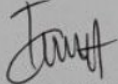
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Febrian Adampe
Nim : 20223078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam
Membina Perilaku Siswa Di MA Al-Khairaat Kp.
Jawa Tondano
Hari/Tanggal : April 2025
Tempat : MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 14 April 2025

Peneliti


Febiana Adampe

Narasumber


Bunga mertosono

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Wali Kelas

15

Pedoman Wawancara Wali Kelas

Aspek Wawancara	Indikator	Pertanyaan
Pengalaman sebagai Wali Kelas	1. Lama waktu menjabat sebagai wali kelas dan pengalaman dalam membimbing siswa.	1. Sejak kapan Anda menjabat sebagai wali kelas di MA Al-Khairaat? 2. Bagaimana pengalaman awal anda ketika berada di madrasah terutama saat melihat lingkungan sekolah dan perilaku siswa?
Problematika Perilaku Siswa	2. Kendala utama dalam membina perilaku siswa.	3. Apa saja bentuk perilaku siswa yang paling sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas ? 4. Menurut Anda, apa faktor utama yang menyebabkan munculnya perilaku tersebut?
Strategi Pembinaan Perilaku	3. Pendekatan yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa.	5. Strategi apa yang Anda gunakan dalam membina perilaku siswa agar lebih disiplin dan berakhlak baik? 6. Apakah ada metode khusus yang Anda terapkan untuk menangani siswa dengan perilaku yang kurang baik?
Kolaborasi dengan Guru Akidah Akhlak dan Orang Tua	4. Kerja sama dalam membina perilaku siswa	7. Sejauh mana keterlibatan guru Akidah Akhlak dalam membantu wali kelas dalam membentuk perilaku siswa? 8. Bagaimana komunikasi dan peran orang tua dalam mendukung pembinaan akhlak siswa di sekolah?
Evaluasi dan Harapan terhadap Pembinaan Perilaku Siswa	5. Evaluasi keberhasilan program pembinaan dan harapan ke depan.	9. Bagaimana Anda mengevaluasi perubahan perilaku siswa setelah pembinaan yang dilakukan di kelas? 10. Apakah ada perubahan perilaku yang terjadi setelah adanya pembinaan perilaku? 11. Apa harapan Anda terhadap kebijakan sekolah dalam mendukung

		pembinaan perilaku siswa ke depannya?
--	--	---------------------------------------

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Siswa

13

Pedoman Wawancara Siswa

Aspek Yang Wawancara	Indikator	Pertanyaan
Pemahaman tentang Akhlak dan Perilaku yang Baik	1. Pemahaman tentang pentingnya akhlak dan perilaku 2. Sumber pembelajaran akhlak	1. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan perilaku yang baik? 2. Mengapa memiliki perilaku yang baik itu penting bagi kehidupan di sekolah dan masyarakat? 3. Dari mana kamu belajar tentang nilai-nilai akhlak? 4. Apakah pembelajaran akidah akhlak di sekolah membantu kamu dalam berperilaku lebih baik?
Kepatuhan terhadap Aturan Sekolah	3. Pemahaman tentang aturan sekolah 4. Konsekuensi dari melanggar aturan	5. Menurut kamu, aturan apa yang paling penting di madrasah ini? 6. Apakah semua siswa menurutmu sudah menaati aturan sekolah? 7. Apa yang biasanya terjadi jika seorang siswa melanggar aturan sekolah? 8. Apakah menurutmu hukuman yang diberikan adil?
Pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku	5. Pengaruh teman sebaya	9. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang mengajakmu melakukan sesuatu yang salah? 10. Apakah ada perbedaan cara kamu berperilaku di rumah dan di sekolah?
Interaksi dengan Guru dan Teman	6. Hubungan dengan guru dan teman sebaya	11. Bagaimana sikapmu terhadap guru yang mengajarmu? 12. Apakah ada guru yang menjadi panutanmu dalam berperilaku? 13. Apakah kamu pernah mengalami konflik dengan teman? Jika ya, bagaimana cara menyelesaikannya?

Harapan dan Saran untuk Pembinaan Akhlak di Sekolah	7. Harapan terhadap sekolah dalam membina akhlak siswa	14. Apa saranmu kepada teman-temanmu agar bisa lebih baik dalam berperilaku? 15. Apa harapanmu terhadap guru dalam membimbing siswa agar lebih baik dalam berakhlak dan berperilaku?
---	--	---

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah Kesisiswaan

11

Pedoman Wawancara Wakil Kesiswaan

Aspek Yang Diwawancara	Indikator	Pertanyaan
Pengalaman Kerja	1. Waktu pengabdian	1. Sudah berapa lama anda mengabdikan di Madrasah? 2. Bagaimana pengalaman awal anda ketika berada di madrasah terutama saat melihat lingkungan sekolah dan perilaku siswa?
Peran Wakil Kesiswaan dalam Pembinaan Perilaku Siswa	2. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan perilaku siswa	3. Apa saja tugas utama Anda sebagai Wakil Kesiswaan di madrasah ini? 4. Apa saja bentuk perilaku siswa yang paling sering menjadi kendala? 5. Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan dalam kerja sama dengan guru Akidah Akhlak?
Tantangan dalam Membina Perilaku Siswa	3. Tantangan internal di lingkungan sekolah	6. Bagaimana strategi Anda dalam menangani siswa yang sulit dibina? 7. Menurut Anda, sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku siswa? 8. Bagaimana cara madrasah mengatasi dampak negatif lingkungan luar terhadap siswa?
Strategi Pembinaan Perilaku Siswa	4. Program pembinaan yang diterapkan di sekolah	9. Program apa saja yang telah diterapkan dalam membina perilaku siswa? 10. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan akhlak siswa?
Perbaikan Program Pembinaan Perilaku	5. Metode evaluasi efektivitas program	11. Bagaimana madrasah mengevaluasi keberhasilan pembinaan perilaku siswa? 12. Apakah ada indikator tertentu untuk menilai perubahan perilaku siswa?

Peran Orang Tua dalam Pembinaan Perilaku Siswa	6. Keterlibatan orang tua dalam pembinaan siswa	13. Bagaimana cara madrasah melibatkan orang tua dalam pembinaan perilaku siswa? 14. Apakah semua orang tua merespons positif pembinaan yang dilakukan madrasah?
Harapan dan Saran untuk Pembinaan Perilaku Siswa	7. Harapan terhadap kebijakan madrasah	15. Apa yang Anda harapkan dari madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembinaan siswa?

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

9

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Aspek Wawancara	Indikator	Pertanyaan
Pengalaman	1. Lama Waktu menjabat dan hambatan dalam pembinaan perilaku	1. Berapa lama anda menjabat sebagai kepala madrasah? 2. Bagaimana pengalaman awal yang anda rasakan ketika mulai menjadi kepala madrasah? 3. Bagaimana pengalaman awal anda ketika berada di madrasah terutama saat melihat lingkungan sekolah dan perilaku siswa? 4. Apa saja bentuk perilaku siswa yang paling sering menjadi kendala ?
Peran Kepala Madrasah dalam Pembinaan perilaku	2. Kebijakan madrasah dalam pembinaan perilaku siswa	5. Kebijakan apa yang Anda terapkan dalam mendukung pembinaan perilaku siswa? 6. Apakah Anda memberikan arahan atau panduan khusus kepada guru Akidah Akhlak?
Upaya Menciptakan Lingkungan yang kondusif	3. Strategi menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan perilaku	7. Langkah apa yang Anda lakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan perilaku siswa? 8. Bagaimana pengawasan Anda terhadap program pembinaan perilaku yang dijalankan guru? 9. Bagaimana cara madrasah menerapkan disiplin terhadap siswa yang melanggar aturan? 10. Apakah pendekatan yang digunakan lebih kepada sanksi atau pembinaan?
Peran Orang tua	4. Partisipasi orang tua dan program	11. Menurut Anda, bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembinaan perilaku siswa?

Tua dalam Pembinaan perilaku	madrasah dalam pembinaan perilaku siswa	12. Apakah pihak madrasah memiliki program atau kebijakan khusus untuk melibatkan orang tua dalam pembinaan perilaku siswa? Jika ya, bagaimana bentuknya? 13. Apakah ada perubahan pada siswa yang anda temui setelah adanya pembinaan sikap yang telah dilakukan? 14. Apa pesan dan harapan anda pada orang tua maupun guru dan calon guru dalam membina perilaku siswa nantinya?
------------------------------------	--	--

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak

7

Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak

Aspek Wawancara	Indikator	Pertanyaan
Pengalaman Mengajar	1. Lama Waktu mengabdikan	1. Sudah berapa lama Anda mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Khairat Kp Jawa Tondano? 2. Bagaimana pengalaman awal Anda saat mulai mengajar di sekolah ini? 3. Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku siswa di madrasah pada awal anda mengabdikan?
Tantangan dalam Pembinaan perilaku	2. Hambatan internal dalam membina perilaku siswa	4. Apa penyebab siswa berperilaku kurang baik? 5. Apa saja bentuk perilaku siswa yang paling sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas ?
Strategi Pembinaan perilaku	3. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembinaan perilaku	6. Metode apa yang Anda gunakan dalam membina perilaku siswa ? 7. Bagaimana strategi Anda dalam menangani siswa yang sulit dibina? 8. Bagaimana pendekatan personal yang Anda terapkan terhadap peserta didik yang memiliki masalah perilaku? 9. Apakah Anda memberikan keteladanan secara langsung kepada peserta didik? Jika ya, bagaimana caranya?
Evaluasi Efektivitas Pembinaan	4. Metode evaluasi perubahan perilaku siswa	10. Bagaimana Anda mengevaluasi perubahan perilaku siswa setelah pembinaan perilaku dilakukan? 11. Apakah Anda mendapatkan umpan balik dari peserta didik atau pihak lain terkait pembinaan ini?
Peran Orang	5. Respons orang tua	12. Bagaimana sikap orang tua dalam menanggapi perilaku anak mereka,

Tua dalam Pembinaan perilaku	terhadap perilaku anak di sekolah	terutama jika ada masalah perilaku di sekolah? 13. Apakah orang tua turut serta dalam mendukung pembinaan perilaku siswa di rumah? Jika ya, bagaimana bentuk kontribusinya?
Hasil	6. Keberhasilan pembinaan	14. Apakah ada perubahan pada siswa yang anda temui setelah adanya pembinaan sikap yang telah dilakukan?
Kebutuhan dan Harapan	7. Dukungan yang diharapkan dari madrasah dalam pembinaan perilaku	15. Dukungan seperti apa yang Anda butuhkan untuk meningkatkan pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik? 16. Apa harapan Anda terhadap lembaga madrasah dalam mendukung proses pembinaan ini?

Lampiran 9 : Pedoman Observasi

6

Pedoman Observasi

Aspek Yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian
Interaksi Guru dan Siswa	1. Cara guru berkomunikasi dengan siswa (ramah, tegas, cenderung	3
	2. Respon siswa terhadap arahan guru (aktif, pasif, menolak, tidak peduli)	4
Metode Pembinaan perilaku	3. Keteladanan guru dalam menunjukkan perilaku yang baik	4
	4. Konsistensi guru dalam menerapkan pembinaan perilaku	3
Kedisiplinan dan Kepatuhan Siswa	5. Kepatuhan siswa terhadap aturan madrasah	2
	6. Sikap siswa dalam menghormati guru dan teman	3
Lingkungan Madrasah	7. Dukungan lingkungan sekolah terhadap pembinaan perilaku	4
	8. Fasilitas yang mendukung pembelajaran akidah akhlak (Sarana dan Prasarana)	3

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian



Ket : Wawancara dengan Ibu Eka Setiawati S.Pd.,M.Pd Sebagai Kepala Madrasah Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano



Ket : Wawancara dengan Bapak Raihan Nuramadhan Rifai S.E Sebagai Guru Akidah Akhlak Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano



Ket : Wawancara dengan Bapak Muhammad Agil Ladiku Sebagai Wali Kelas XI Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano



Ket : Wawancara dengan Ibu Rini Diku S.Pd Sebagai Wali Kelas XII sekaligus Waka Kesiswaan Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano





Ket : Wawancara dengan Siswa – Siswi Kelas XI dan Kelas XII Di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano



Dok. Rapat bersama orang tua siswa MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano



Dok. Suasana kelas saat pembelajaran serta kondisi bangunan kelas di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano



Dok. Kegiatan pembinaan melalui program keagamaan di MA Al-Khairaat Kp. Jawa Tondano

*Lampiran 10 : Identitas Penulis***IDENTITAS PENULIS**

Nama	: Febriana Adampe
Tempat Tanggal Lahir	: Poigar, 05 Februari 2003
Alamat	: Poigar III Bolaang Mongondow, Dusun I
No Hp	: 085824287038
Email	: adampefebriana4@gmail.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Sapril Adampe
Ibu	: Rusni Paputungan
Riwayat Pendidikan	
SD	: SD Cokro Aminoto Poigar
SMP	: SMP Negeri 1 Poigar
SMA	: SMA Negeri 1 Poigar

